# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

Tahun 1885 di London, dua bersaudara berkebangsaan inggris, William Hesketh Lever dan Darcy mendirikan perusahaan produsen sabun dengan nama Lever Brothers Ltd. Tahun 1869, Robert Chesebrough, seorang ahli kimia di perusahaan tersebut menciptakan produk yang menakjubkan, berasal dari ramuan mineral bumi dan bahan – bahan alami lainnya. Produk ini berkhasiat untuk melembutkan kulit yang kasar dan terbakar matahari. Produk tersebut kemudian dinamakan Vaseline Petroleum Jelly, yang saat ini dikenal dengan Vaseline Hand & Body Lotion. Pada tahun 1872, Vaseline Petroleum Jelly di jadikan sebagai hak paten oleh Robert Chesebrough, dan mulai dijual di lima Negara Eropa pada tahun 1890.

Sementara itu di tempat lain, tepatnya di Rotterdam (Belanda) muncul pada sebuah perusahaan yang menghasilkan margarine dengan nama Van Den Berghs. Perusahaan margarine tersebut kemudian berubah nama menjadi Margarine Union Of Nederlandsh N.V. awalnya kedua perusahaan tersebut tidak memiliki hubungan sama sekali. Namun karena tantangan yang mereka hadapi bersama pada awal abad XX yang sulitnya untuk mendapatkan pasokan bahan baku kopra yang terjamin, telah memaksa keduanya untuk merger menjadi satu perusahaan pada tanggal 2 september 1929. Gabungan dari dua

perusahaan tersebut kemudian di beri nama Unilever Ltd dengan kantor pusat yang berada di London (Inggris) dan unilever N.V dengan kantor pusat di Rotterdam (Belanda).

Unilever masuk ke Indonesia pada tahun 1917, ditandai dengan didirikannya pabrik minyak kelapa di makasar dan Batavia. Berdirinya kedua pabrik tersebut dianggap sebagai kejadian yang mempelopori kehadiran Unilever di Indonesia yang saat itu bernama Hindia Belanda. Tanggal 27 september 1933, Unilever meresmikan kantor sekaligus pusat pengelolaan di Indonesia tepatnya di daerah Angke, Jakarta dengan nama Lever's Zeep Fabriken N.V. yang kemudian menjadi Unilever Indonesia. Adapun yang menjadi pimpinan pertama Unilever Indonesia adalah Anton Jurgens, seorang pengusaha kopra untuk pembuatan minyak goring di Jawa, Bali, Lombok, Maluku dan Timor Timur. Kemudian, tahun 1936 berdiri pabrik pengolahan minyak margarine dengan nama Van Den Berghs Fabriken N.V.

Pada tahun 1941, Unilever membeli sebuah pabrik milik seorang pengusaha sekaligus ahli kimia kebangsaan Jerman, yaitu Dr. Dralle di Ngagel, Surabaya yang kemudian diganti namanya menjadi Maatschappij ter Exsplotatie Der Colibri Fabriken N.V. yang menghasilkan kosmetika dengan merek colibri. Inilah perusahaan yang menjadi cikal bakal dari Devisi Elida Geibbs dari PT. Unilever Indonesia yang memproduksi produk perawatan tubuh.

Seiring dengan gejolak politik di Indonesia, maka pada masa pendudukan jepang (1942-1945) praktis semua kegiatan Unilever terhenti sama sekali. Barulah setelah

kemerdekaan Indonesia, maka Unilever memuali kembali kegiatannya secara besar – besaran. Tahun 1947 pabrik yang ada di Jakarta sudah mulai beroperasi kembali. Untuk memperlancar pasokan bahan baku kopra yang terjamin, maka pada tahun 1948, Unileve membeli sebuah pabrik pengolahan minyak local yaitu Oliefabrieken Acha N. V. di Jakarta. Pada tahun 1949, pabrik di Suabaya dapat beroperasi kembali.

Sebagai akibat politik Dwikora dan Trikora, dimana Indonesia terlibat konfrotasi politik dan militer dengan Belanda dan Inggris, maka pada tahun 1964 Unilever dinasionalisasi secara sepihak oleh pemerintah orde lama. Kemudian tahun 1966 pemerintah orde baru memberikan kesempatan kepada pemodal asing untuk membicarakan kembali modalnya yang sempet dinasionalisasikan oleh pemerintah orde lama. Kesempatan ini tentu tidak disia – siakan oleh Unilever internasional Inc selaku pemodal asing.

Akhirnya dengan undang – undang penanaman Modal Asing No. 1/1967, pada tahun 1967 Unilever mulai beroperasi kembali di Indonesia. Pemohonan untuk melakukan penanaman modal asing yang kedua oleh Unilever Internasional Inc dilakukan kembali pada tahun 1969 dan total penanaman modal Unilever di Indonesia telah mencapai US$ 160 juta. Salah satu akibat dari perluasaan modal ini adalah berdirinya pabrik – pabrik kosmetik Unilever di kawasan industry Rungkut, Surabaya yang mulai dioperasikan pada tahun 1972.

Kegiatan PT. Unilever Indonesia telah berkembang dengan pesat. Pada tahun 1976 PT. Unilever merasa perlu untuk mengadakan pemisahan produk menjadi tiga divisi

Detergent, Divisi Foods dan Divisi Elida Gibbs. Karena perusahaan minyak local telah dapat memenuhi sendiri kebutuhan akan minyak murni, maka pada tahun 1978 pabrik minyak Archa ditutup.

Pada tanggal 1 september 1980, Unilever berubah menjadi suatu badan hokum yang dikenal dengan nama PT. Unilever Indonesia Tbk. Kemudian pada tahun 1981 Unilever menjual sahamnya sebanyak 15% melalui badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) kepada masyarakat. Tahun 1982, PT. Unilever Indonesia Tbk telah go public dan sahamnya di catat dan diperdagangkan di bursa efek Jakarta. Adapun kantor pusat PT. Unilever Indonesia Tbk. Bertempat di Jakarta tepatnya di Graha Unilever JL. Jendral Gatot Subroto Kavling 15 Jakarta 12930.

Saat ini Indonesia telah menjadi regional sourcing center atau pusat produksi beberapa jenis produk untuk di ekspor ke Negara – Negara lain di Asia pasifik. Selain meningkatkan devisa Negara, hal ini juga telah membuka lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Lebih dari 3000 karyawan saat ini telah bergabung bersama PT. Unilever Indonesia dan 20.000 pekerja memperoleh penghasilan dan usaha – usaha kecil dan menengah yang berkaitan dengan PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT. Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan Unilever Group, ini adalah perusahaan gabungan dari Negara-negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini memperkerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara di dunia.

Dalam melakukan usahanya PT. Unilever berjalan melalui berbagai peristiwa yang mempengaruhi perusahaan dalam pengoperasiannya. Peristiwa seperti perang di Asia tenggara, penduduk tentara Jepang (1942-1945), situasi yang tidak menentu setelah perang dunia ke II selama tahun 1945-1947, kudeta G30S/PKI dan serangkaian peristiwa lainnya turut mewarnai perjalanan perusahaan.

Adapun filosofi yang selalu dikedepankan Unilever dalam berbisnis yaitu dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung. Unilever pada dasarnya selalu mengikuti aturan yang berlaku dimana ia beroperasi. Itulah alesannya mengapa PT. Unilever Indonesia memmutuskan menjadi perusahaan terbuka. Menjadi perusahaan terbuka berarti pembayaran pajak lebih jelas dan transparan karena diaudit oleh lembaga yang berkompeten.

Visi PT. Unilever Indonesia Tbk, adalah menjadi perusahaan global yang mampu membangun merek yang kuat dan perkasa melalui infra struktur pemasaran yang kuat. Adapun misi PT. Unilever Indonesia Tbk, adalah menambah vitalitas hidup manusia dan menciptakan produk dan merek yang dapat membuat orang merasa lebih percaya diri *(feel goog, look good and get more out of life).*

Satu tekad yang sama dalam perjuangan PT. Unilever dari masa ke masa, yaitu komitmen mengembangkan the leading power brand sebagai kekuatan sekaligus daya saing PT. Unilever. Hal ini di tegaskan melalui selogan pemasaran PT. Unilever, “Kami percaya kepada brand, bukan produk”. Sejak awal PT. Unilever percaya, merek adalah ibarat

manusia yang memiliki jiwa. Salah satu kebutuhan jiwa adalah memiliki arti/nilai dan dapat memberikan kontribusi social. Inilah yang akan membuat sebuah merek hidup selamanya, karena jiwanya dapat menyentuh emosi manusia.

#### 4.1.1.1. Tujuan Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan ini mempunyai misi dalam memproduksi dan memasarkan produk-produk baru untuk memahami selera konsumen. Perusahaan ini berusaha untuk memperluas usahanya baik dalam pengembangan produk maupun pemasaran.

Adapun misi perusahaan, selain memperluas kesempatan kerja dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional, juga mempunyai tujuan yang telah dan akan dilaksanakannya. Tujuan tersebut dapat digolongkan kedalam tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

a. Tujuan Jangka Pendek

- Meningkatkan kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan
- Meningkatkan volume penjualan
- Mencapai target penjualan

b. Tujuan Jangka Panjang

- Meningkatkan laba guna membiayai kelangsungan hidup perusahaan
- Mengadakan perluasan perusahaan
- Menguasai pasar

#### 4.1.1.2. Kegiatan Produksi PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk di dalam memproduksi produknya dibagi kedalam 3 devisi yaitu:

1. **Divisi Detergen**

   Divisi ini menghasilkan produk-produk seperti: Rinso, Superbusa, Sunlight, Omo Cream Detergen, Lux, Lifebuoy, Vim dan Le Sancy.

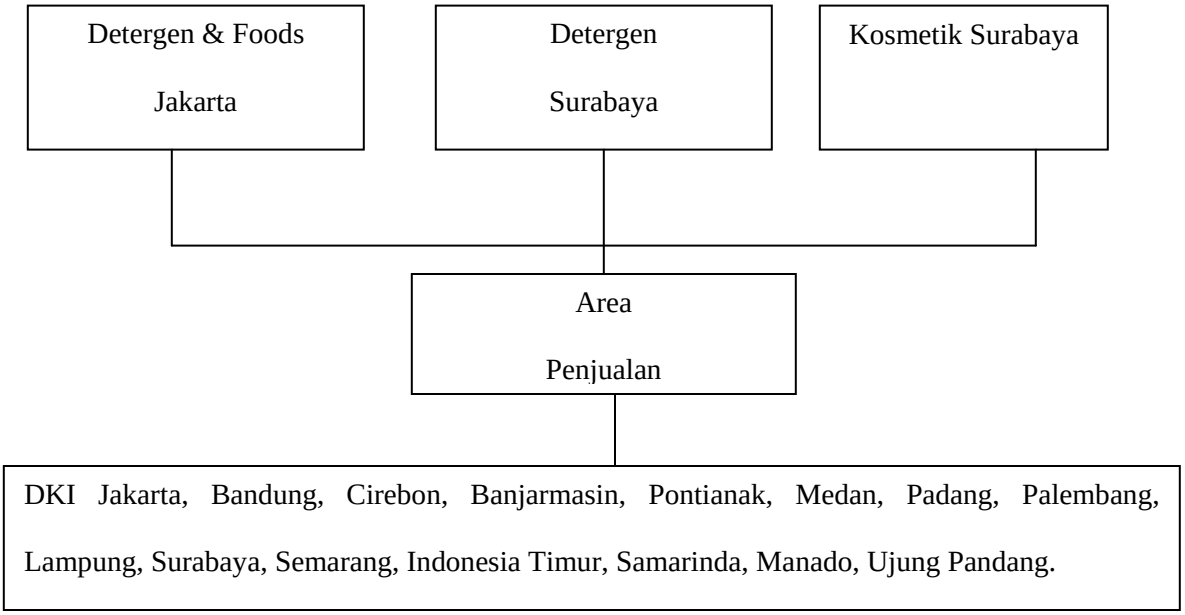
2. **Divisi Elida Gibbs/Kosmetik**

   Divisi ini menghasilkan produk seperti : Pepoden, Close UP, Sunsilk, Dimension, Clear, Brisk, Timotie, Organics, Impluse, Vinolia, Rexsona, Denim, Axe, Vaseline, Pond's, Citra, dan Cuddle.

3. **Divisi Foods**

   Divisi ini menghasilkan produk-produk seperti: Blue Band, Royco, Teh Sariwangi, Ice Cream Walls.

Sedangkan tempat menghasilkan produk tersebut untuk tiap divisi berlainan tempatnya, kecuali divisi detergen diproduksi di Surabaya dan Jakarta. Untuk divisi foods dipoduksi di Jakarta. PT. Unilever pusat mengawasi jalannya kegiatan dari devisi ini dan memonitor segala aktivitas atau area penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia.




**Gambar 4.1**

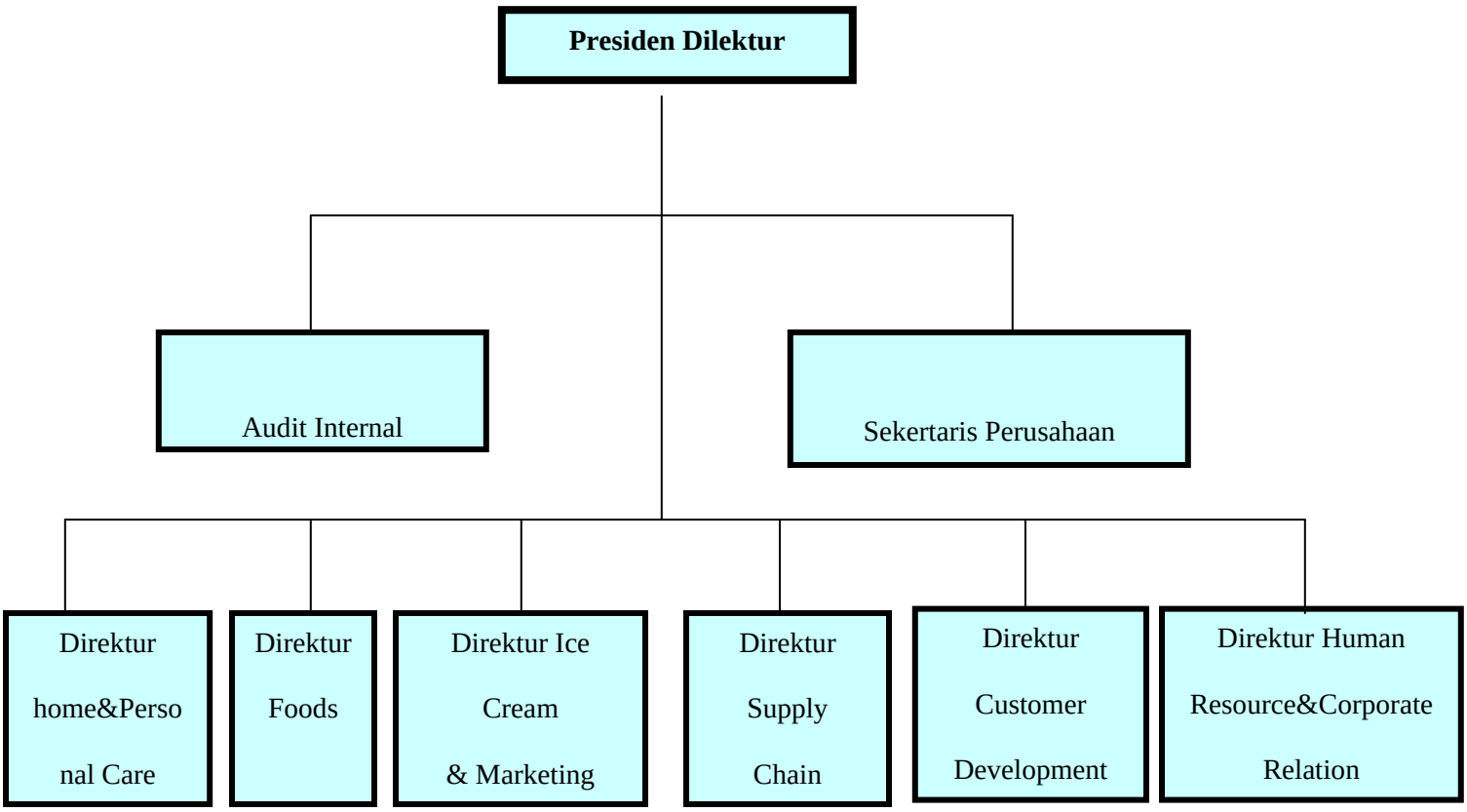
**Lokasi Kegiatan PT. Unilever Indonesia Tbk.**

### 4.1.2. Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan diperlukan adanya kegiatan-kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi manajemen itu adalah pengorganisasian, yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokan peraturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada tanggung jawab masing-masing bagian sehingga mempermudah pimpinan untuk mengadakan pengawasan dan meminta tanggung jawab atas tugas yang telah dibebankan pada masing-masing bagian, menetapkan wewenang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

Dengan adanya penyusunan organisasi tersebut PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kegiatannya akan berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Adapun struktur organisasi PT. Unilever Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

**Struktur Organisasi**
**PT. Unilever Indonesia Tbk**




Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk

**Gambar 4.2**
**Struktur Organisasi**
**PT. Unilever Indonesia Tbk**

### 4.1.3 Job Description

1. Presiden Direktur

   Tugas direktur pada PT. Unilever Indonesia adalah :

   a. Presiden direktur bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan, untuk melakukan tugas – tugas lain sebagaimana di tentukan oleh rapat umum pemegang saham Tahunan dari waktu ke waktu dan memberi nasihat kepada direksi serta malakukan hal – hal lain seperti ditentukan dalam anggaran dasar Perseroan, panggilan rapat dapat dikirimkan kepada setiap anggota dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat Dewan Komisaris.
   b. Rapat Dewan Komisars dilakukan di tempat kedudukan perseroan atau ditempat kegiatan usaha di wilayah republik Indonesia. Risalah rapat dibuat dan ditanda tangani sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan berfungsi sebagai bukti sah mengenai pembahasan dan keputusan yang di ambil dalam rapat tersebut. Dewan Komisaris mengadakan empat kali rapat pada tahun 2008 dengan persentase kehadiran 95%.

2. Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris pada PT. Unilever Indonesia adalah :

a. Tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku.
b. Dewan Komisaris memiliki 10 anggota dewan komisaris yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali.

3. Dewan Direksi

Tugas utama Dewan Direksi pada PT. Unilever Indonesia adalah :

a. Dewan direksi terdiri dari satu orang presiden direktur, enam orang direktur.
b. Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pemgembangan peruasahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

4. Sekretaris

   Tanggung jawab Sekretaris perusahaan antara lain adalah

   a. Memantau kepatuhan perseroan terhadap Undang – Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar ketentuan Pasar Modal dan peraturan lain yang terkait, dan berhubungan erat dengan Corporate Legal Service.
   b. Memelihara komunikasi secara berkala dengan instansi pemerintahaan dan para pelaku pasar modal yang berhubungan dengan permasalahan tata kelola perusahaan, tindakan koperasi, dan transaksi material.
   c. Memberikan informasi terkini mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat umum secara rutin.
   d. Menghadiri semua rapat Direksi dan Dewan Komisaris tentang perubahan peraturan dan implikasinya.

5. Audit Internal

   Tugas utama Audit Internal pada PT. Unilever adalaha :

   a. Unit Audit Internal di pimpin oleh Grup Audit Manager di bantu oleh beberapa auditor internal dan diatur dengan Piagam Audit Internal. Piagam tersebut menjelaskan struktur Unit Audit Internal, kewajiban, dan tanggung jawab auditor internal dan semua anggota Unit audit Internal setuju untuk mematuhi sesuai dengan Prinsip Bisnis Unilever.

b. Ketua Unit Audit Internal di tunjuk oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.

### 4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT. Unilever adalah prusahaan yang bergerak di bidang usaha memproduksi barang – barang kebutuhan pokok yang sangat di butuhkan konsumen sehari – hari.

Sebagai perusahaan penyedia consumer products yang mempunyai peran penting di Indonesia, Unilever adalah produsen merek – merek terkenal di seluruh dunia dan juga terkenal di tingkat regional dan local, antara lain Pepsodent, Lifebouy, Lux, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Rinso Molto, Ponds's, Citra, Blue Band, Royco,Kecap Bango,Pembersih Toilet wall's dan lain – lain. Sebagai perusahaan yang yang telah *"go public"* pada tahun 1981 dan sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa efek Indonesia (Jakarta dan surabaya).

Selain Pepsodent, Lifebouy, Lux, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Rinso Molto, Ponds's, Citra, Blue Band, Royco, Bango, wall's dan lain – lain. Produck utama lainnya adalah Pond's. pond's merupakan merek dari produk kecantikan yang dikeluarkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Produk kecantikan yang memahami kebutuhan bahwa dengan memiliki kulit indah menjadi factor penting bagi setiap orang.

Sebagai perusahaan terkemuka dan terbesar dalam bidang produk perawatan wajah, pond’s selalu berkomitmen untuk menghadirkan solusi kecantikan secara menyeluruh yang dapat membuat kulit setiap orang lebih indah dari yang pernah ia harapkan.

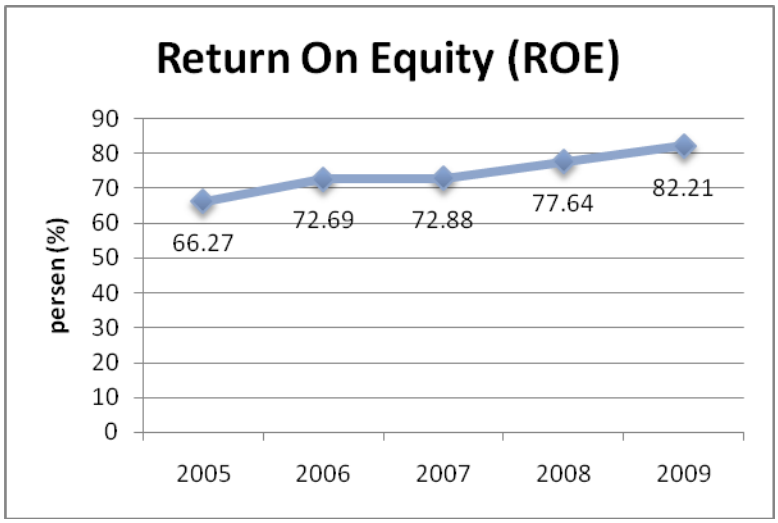
## 4.2 Analisis Deskriptif Variabel yang Diteliti

### 4.2.1 Perkembangan *Return on equity* (ROE), pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2009

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *Return on equity* (ROE), pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2009.

**Tabel 4.1**
***Return on equity* (ROE) pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2009**

| Tahun | Return On Equity (ROE) (%) | Perkembangan |
|---|---|---|
| 2005 | 66,27 | |
| 2006 | 72,69 | 9,69% |
| 2007 | 72,88 | 0,26% |
| 2008 | 77,64 | 6,53% |
| 2009 | 82,21 | 5,89% |




**Gambar 4.3 Perkembangan *Return on equity* (ROE), pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2009**

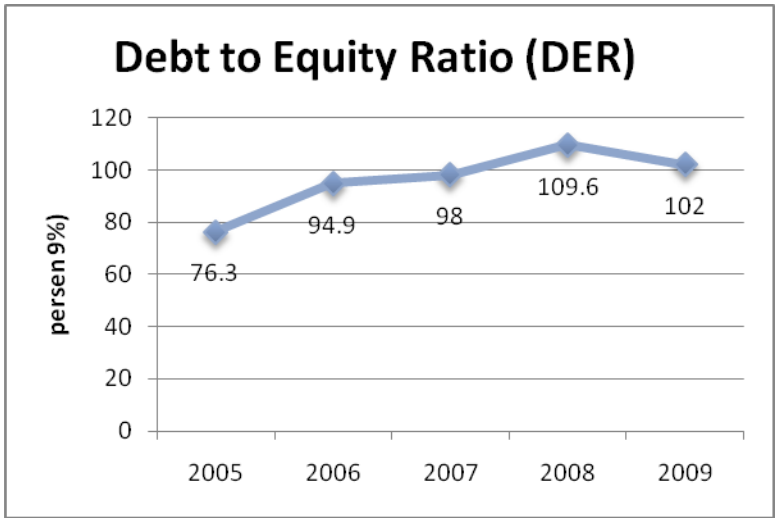
Dari table 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa PT. Unilever Indonesia mengalami kenaikan secara terus menerus pada *return on equity* dari tahun 2005-2009, diakibatkan karena Investasi pada pemasaran perdagangan PT. Unilever Indonesia ditingkatkan terus menerus untuk mendukung distributor dan pelanggan PT. Unilever Indonesia Tbk karena semakin tinggi ROE pada PT. Unilever menunjukkan semakin efisien dan efektif PT. Unilever menggunakan ekuitasnya maka kepercayaan investor pada PT. Unilever semakin bertambah.

### 4.2.2 Perkembangan *Debt to equity ratio* (DER), pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2005-2009

Berikut disajikan tabel dan gambar perkembangan *Debt to equity ratio* (DER), pada PT.Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009.

**Tabel 4.2**
***Debt to equity ratio* (DER) pada PT.Unilever Indonesia, Tbk Periode 2005-2009**

| Tahun | Debt to Equity Ratio (DER) | Perkembangan |
|---|---|---|
| 2005 | 76,3 | - |
| 2006 | 94,9 | 24,38% |
| 2007 | 98 | 3,27% |
| 2008 | 109,6 | 11,84% |
| 2009 | 102 | -6,93% |




**Gambar 4.4 Perkembangan *Debt to equity ratio* (DER), pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2009**

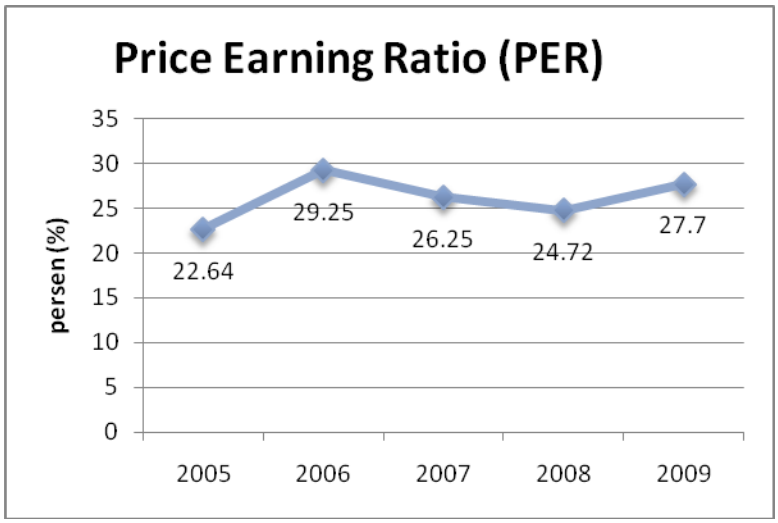
Dari table 4.2 diatas, diketahui bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2008-2009 *Debt to equity ratio* kemampuan perusahaan PT. Unilever Indonesi Tbk dalam membayar hutang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk kepada kreditor, dengan bisa melunasinya hutang maka PT. Unilever Indonesia Tbk akan semakin dipercaya oleh investor asing dan para investor tidak akan ragu menanamkan modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

### 4.2.3 Perkembangan *Price earning ratio* (PER), pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *Price earning ratio* (PER), pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2009.

**Tabel 4.3**
***Price earning ratio* (PER) pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2009**

| Tahun | Price Earning Ratio (PER) | Perkembangan |
|---|---|---|
| 2005 | 22,64 | - |
| 2006 | 29,25 | 29,20% |
| 2007 | 26,25 | -10,26% |
| 2008 | 24,72 | -5,83% |
| 2009 | 27,7 | 12,06% |




**Gambar 4.5 Perkembangan *Price earning ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2009**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa *Price earning ratio* (PER) pada PT.Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005 sebesar 22,64%. %. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 29,20% dari tahun sebelumnya menjadi 29,25%. Tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 10,26%, dari tahun sebelumnya menjadi 26,25%. Kemudian menurun kembali pada tahun 2008 sebesar 5,83% dari tahun sebelumnya menjadi 24,72%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 12,06% dari tahun sebelumnya menjadi 27,7%. Dengan demikian, secara keseluruhan terjadi peningkatan *Price earning ratio* (PER) dari tahun 2005 sebesar 22,64% menjadi 27,7% pada tahun 2009. PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini diakibatkan karena pada tahun 2006-2008 harga saham pada PT. Unilever mengalami penurunan sehingga investor tidak menanamkan modal karena prospek pertumbuhan pasar dimasa

yang akan datang tidak begitu besar. Pada tahun 2008-2009 mengalami kenaikan dan pada saat itulah yang akan menarik investor untuk menanamkan modal karena kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang cukup besar, dilihat pada perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 4.3 Analisis Verifikatif Pengaruh *Return on equity* (ROE*),* dan *debt to equity ratio* (DER*),* terhadap *Price earning ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2005-2009

Untuk melihat apakah r*eturn on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap p*rice earning ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia tbk periode 2005-2009, akan dilakukan analisis regresi linier berganda.

### 4.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

#### a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis koefisien linier regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*. Maka perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**
**Perhitungan Analisis Statistik**
**(dalam jutaan rupiah)**

**Perhitungan Manual Regresi Linier Berganda ($X_1$ dan $X_2$ terhadap Y)**

| No | $X_1$ | $X_2$ | Y | $X_1'$ | $X_2'$ | Y' | $(X_1')^2$ | $(X_2')^2$ | $X_1'X_2'$ | $X_1'Y'$ | $X_2'Y'$ | $Y'^2$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 66,27 | 76,30 | 22,64 | -8,07 | -19,86 | -3,47 | 65,09 | 394,42 | 160,23 | 28,01 | 68,95 | 12,05 |
| 2 | 72,69 | 94,90 | 29,25 | -1,65 | -1,26 | 3,14 | 2,72 | 1,59 | 2,08 | -5,17 | -3,95 | 9,85 |
| 3 | 72,88 | 98,00 | 26,25 | -1,46 | 1,84 | 0,14 | 2,13 | 3,39 | -2,68 | -0,20 | 0,25 | 0,02 |
| 4 | 77,64 | 109,60 | 24,72 | 3,30 | 13,44 | -1,39 | 10,90 | 180,63 | 44,38 | -4,60 | -18,71 | 1,94 |
| 5 | 82,21 | 102,00 | 27,70 | 7,87 | 5,84 | 1,59 | 61,97 | 34,11 | 45,97 | 12,50 | 9,27 | 2,52 |
| Jumlah | $\Sigma X_1$ | $\Sigma X_2$ | $\Sigma Y$ | | | | $\Sigma(X'_1)^2$ | $\Sigma(X'_2)^2$ | $\Sigma(X'_1)(X'_2)$ | $\Sigma(X'_1)(Y')$ | $\Sigma(X'_2)(Y')$ | $\Sigma(Y')^2$ |
| | 371,69 | 480,80 | 130,56 | | | | 142,81 | 614,13 | 249,98 | 30,54 | 55,82 | 26,38 |
| Rata-Rata | 74,34 | 96,16 | 26,11 | | | | | | | | | |

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$\hat{Y}$ = nilai taksiran untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER)

a = konstanta

$b_i$ = koefisien regresi

$X_1$ = *Return On Equity* (ROE )

$X_2$ = *Debt To Equity Ratio* (DER)

Maka diperoleh:

- **Koefisien regresi $b_1$ :**

$$b_1 = \frac{\left(\sum X'_1 Y'\right)\left(\sum X'^2_2\right) - \left(\sum X'_2 Y'\right)\left(\sum X'_1 X'_2\right)}{\left(\sum X'^2_1\right)\left(\sum X'^2_2\right) - \left(\sum X'_1 X'_2\right)^2}$$

$$b_1 = \frac{(30,54)(614,13) - (55,82)(249,98)}{(142,81)(614,13) - (249,98)^2}$$

$$b_1 = \frac{18757,94 - 13953,49}{87701,66 - 62487,8}$$

$$b_1 = \frac{(4804,45)}{(25213,86)}$$

$$b_1 = 0,191$$

- **Koefisien regresi $b_2$ :**

$$b_2 = \frac{\left(\sum X'_2 Y'\right)\left(\sum X'^2_1\right) - \left(\sum X'_1 Y'\right)\left(\sum X'_1 X'_2\right)}{\left(\sum X'^2_1\right)\left(\sum X'^2_2\right) - \left(\sum X'_1 X'_2\right)^2}$$

$$b_2 = \frac{(55,82)(142,81) - (30,54)(249,98)}{(142,81)(614,13) - (249,98)^2}$$

$$b_2 = \frac{7971,34 - 7635,21}{87701,66 - 62487,80}$$

$$b_2 = \frac{336,13}{25213,86}$$

$$b_2 = 0,013$$

- **Konstanta a :**

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X}_1 - b_2\overline{X}_2$$

$$a = 26{,}112 - (0{,}191)(74{,}338) - (0{,}013)(96{,}16)$$

$$a = 26{,}112 - 14{,}165 - 1{,}282$$

$$a = 10{,}665$$

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 10{,}665 + 0{,}194X_1 + 0{,}013\ X_2$

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,665 | 21,216 | | ,503 | ,665 |
| | ROE | ,191 | ,491 | ,443 | ,388 | ,735 |
| | DER | ,013 | ,237 | ,064 | ,056 | ,960 |

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 10,665, nilai $b_1$ sebesar 0,191 dan $b_2$ sebesar 0,013. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10{,}665 + 0{,}191X_1 + 0{,}013X_2$$

Nilai a $b_1$ dan $b_2$ dalam persamaan di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

a = 10,665 artinya: jika *Return On Equity* (ROE ) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai 0 persen maka *Price Earning Ratio* (PER) akan bernilai 10,665 persen.

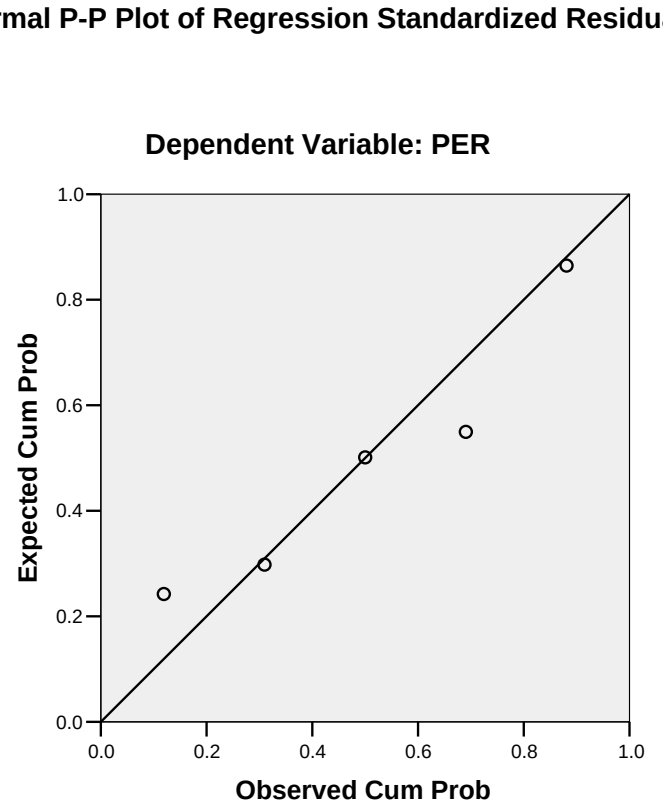
$b_1$ = 0,191 artinya: jika *Return On Equity* (ROE ) meningkat sebesar satu persen sementara *Debt To Equity Ratio* (DER) konstan maka *Price Earning Ratio* (PER) akan meningkat sebesar 0,191 persen.

$b_2$ = 0,013 artinya: jika *Debt To Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar satu persen sementara *Return On Equity* (ROE ) konstan maka *Price Earning Ratio* (PER) akan meningkat 0,013 persen.

**b) Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data digunakan pendekatan P-P plot antara *expected cumulatif probability* dengan *observed cumulatif probability*, yang disajikan pada gambar berikut:




Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan nilai ekspektasi mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tollerance* dan VIF.

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | ROE | ,287 | 3,478 |
| | DER | ,287 | 3,478 |

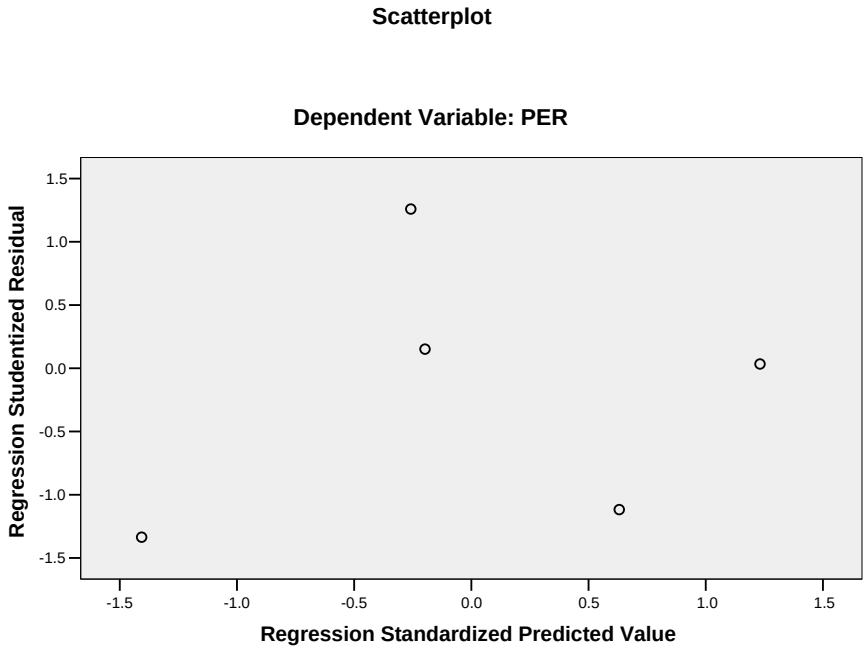
a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai VIF semua variabel bebas kurang dari 10, demikian pula nilai *tolerance* semua variabel bebas > 0,10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat pelanggaran asumsi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik pada *scatter plot* regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.




Dari hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan scatter plot pada regresi, dapat diketahui bahwa pola titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan analisis durbin watson (dw).

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,499[a] | ,249 | -,502 | 3,14770 | 2,396 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai dw sebesar 2,396. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang terdapat pada tabel durbin watson. Dengan α=0,05, banyak variabel bebas (k) = 2 dan sampel (n) sebanyak 5, diperoleh nilai dL sebesar 0,291 dan dU sebesar 1,601, sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,399. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (2,396) berada di antara dU (1,601) dan 4-dU (2,399). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

### 4.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut akan diuraikan analisis korelasi baik korelasi parsial maupun korelasi berganda.

#### 4.3.2.1 Analisis Korelasi Parsial antara *Return On Equity* (ROE) ($X_1$) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara *Return On Equity* (ROE ) ($X_1$) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (Y) maka perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5**
**Koefisien Korelasi Pearson ROE dengan PER**

| No Resp | $X_1$ | Y | $X_1^2$ | $Y^2$ | $X_1Y$ |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 66,27 | 22,64 | 4391,71 | 512,57 | 1500,35 |
| 2 | 72,69 | 29,25 | 5283,84 | 855,56 | 2126,18 |
| 3 | 72,88 | 26,25 | 5311,49 | 689,06 | 1913,10 |
| 4 | 77,64 | 24,72 | 6027,97 | 611,08 | 1919,26 |
| 5 | 82,21 | 27,7 | 6758,48 | 767,29 | 2277,22 |
| **Jumlah** | **371,69** | **130,56** | **27773,50** | **3435,56** | **9736,11** |

$$r_b = \frac{n\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2\}\{n\sum Y_2{}^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{5(9736,11) - (371,69 \text{x} 130,56)}{\sqrt{\left\{5(27773,5) - (371,69)^2\right\}\left\{5(3435,56) - (130,56)^2\right\}}}$$

= 0,498

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Correlations**

| | | ROE (X1) | PER (Y) |
|---|---|---|---|
| ROE (X1) | Pearson Correlation | 1 | .498 |
| | Sig. (2-tailed) | | .394 |
| | N | 5 | 5 |
| PER (Y) | Pearson Correlation | .498 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .394 | |
| | N | 5 | 5 |

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara *Return On Equity* (ROE ) dengan *Price Earning Rat*io (PER) sebesar 0,498. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara *Return On Equity* (ROE ) dengan *Price Earning Ratio* (PER) adalah searah, dimana semakin besar *Return On Equity* (ROE ) akan diikuti oleh semakin besarnya *Price Earning Ratio* (PER). Nilai 0,498 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara *Return On Equity* (ROE ) dengan *Price Earning Ratio* (PER) berada dalam kategori hubungan yang sedang (interval 0,40- 0,599).

#### 4.3.2.2 Analisis Korelasi Parsial Antara *Debt To Equity Ratio* (DER) ($X_2$) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara *Debt To Equity Ratio* (DER) ($X_2$) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (Y) maka perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.6**
**Koefisien Korelasi Pearson DER dengan PER**

| No Resp | $X_2$ | Y | $X_1^2$ | $Y^2$ | $X_1Y$ |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 76.3 | 22.64 | 5821.69 | 512.57 | 1727.43 |
| 2 | 94.9 | 29.25 | 9006.01 | 855.56 | 2775.83 |
| 3 | 98 | 26.25 | 9604.00 | 689.06 | 2572.50 |
| 4 | 109.6 | 24.72 | 12012.16 | 611.08 | 2709.31 |
| 5 | 102 | 27.7 | 10404.00 | 767.29 | 2825.40 |
| **Jumlah** | **480.8** | **130.56** | **46847.86** | **3435.563** | **12610.47** |

$$r_b = \frac{n\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2\}\{n\sum Y_2{}^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{5(12610,05) - (480,8\text{x}130,56)}{\sqrt{\left\{5\left(46847,9\right) - \left(480,8\right)^2\right\}\left\{5\left(3435,56\right) - \left(130,56\right)^2\right\}}}$$

= 0,439

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Correlations**

| | | DER (X2) | PER (Y) |
|---|---|---|---|
| DER (X2) | Pearson Correlation | 1 | .439 |
| | Sig. (2-tailed) | | .460 |
| | N | 5 | 5 |
| PER (Y) | Pearson Correlation | .439 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .460 | |
| | N | 5 | 5 |

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,439. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Price Earning Ratio* (PER) adalah searah, dimana semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) akan diikuti oleh semakin besarnya *Price Earning Ratio* (PER). Nilai 0,439 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Price Earning Ratio* (PER) berada dalam kategori hubungan yang sedang (interval 0,40– 0,599).

#### 4.3.2.3 Analisis Korelasi Simultan Antara *Return On Equity* (ROE ) ($X_1$) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) ($X_2$) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara *Return On Equity* (ROE ) ($X_1$) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) ($X_2$) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (Y) sebagai berikut:

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,499[a] | ,249 | -,502 | 3,14770 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi simultan antara *Return On Equity* (ROE ) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar

0,499. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara *Return On Equity* (ROE ) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Price Earning Ratio* (PER) adalah searah, dimana semakin besar *Return On Equity* (ROE ) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan akan diikuti oleh semakin besarnya *Price Earning Ratio* (PER). Nilai 0,499 menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara *Return On Equity* (ROE ) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Price Earning Ratio* (PER) berada dalam kategori hubungan yang sedang (interval 0,400 – 0,599).

### 4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE ) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$R^2 = JK_{\mathrm{Re}gresi} / \left( JK_{\mathrm{Re}gresi} + JK_{\mathrm{Re}sidu} \right)$$

$$R^2 = 6,564 / \left( 6,564 + 19,816 \right)$$

$$R^2 = 6,564 / 26,380$$

$$R^2 = 0,249$$

Kd = $R^2$x100%

$Kd = (0,499)^2 x100\%$

$Kd = 24,9\%$

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,499[a] | ,249 | -,502 | 3,14770 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,249 atau 24,9%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE ) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 24,9%. sedangkan sisanya sebesar 100%- 24,9% = 75,1% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti *Debt To Total Asset, Time Interenst Earned Ratio, dan fixed Charge Covarage Ratio* . Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta X zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

**Coefficients[a]**

| Model | | Standardized Coefficients | Correlations |
|---|---|---|---|
| | | Beta | Zero-order |
| 1 | ROE | ,443 | ,498 |
| | DER | ,064 | ,439 |

a. Dependent Variable: PER

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel *Return On Equity* (ROE ) =0,443 x 0,498= 0,221 atau 22,1%
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) = 0,064 x 0,439= 0,028 atau 2,8%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER) adalah variabel *Return On Equity* (ROE ) (X1) sebesar 22,1% dan diikuti dengan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) ($X_2$) sebesar 2,8% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 24,9% dan sisanya 75,1% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3.4 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah variabel *Return On Equity* (ROE ) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut:

$H_0$ : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya, tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *Return On Equity* (ROE ) ($X_1$) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) ($X_2$) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (variabel Y).

$H_a$ : paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *Return On Equity* (ROE ) ($X_1$) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) ($X_2$) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (variabel Y).

Taraf signifikansi ($\alpha$) : 0,05

Kriteria uji : tolak $H_0$ jika nilai F-hitung > F-tabel, terima $H_a$ jika nilai F-hitung < F-tabel

$$F_{hitung} = \frac{JK_{\text{Re}gresi} / k}{JK_{(\text{Re}sidu)} / \{n-(k+1)\}}$$

k = 2

n = 5

$JK_{Regresi}$

$$JK_{\text{Re}gresi} = b_1\left(\sum X'_1 Y\right) + b_2\left(\sum X'_2 Y\right)$$

$$JK_{\text{Re}gresi} = (0,191)(30,54) + (0,013)(55,82)$$

$$JK_{\text{Re}gresi} = 5,820 + 0,744$$

$$JK_{\text{Re}gresi} = 6,564$$

$JK_{Residu}$

$$JK_{\text{Re}sidu} = \left(\sum Y'\right)^2 - JK_{\text{Re}gresi}$$

$$JK_{Residu} = 26,380 - 19,816$$

$$JK_{Residu} = 19,816$$

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{6,564/2}{19,816/\{5-(2+1)\}}$$

$$F_{hitung} = \frac{3,282}{9,908}$$

$$F_{hitung} = 0,331$$

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

**ANOVA[b]**

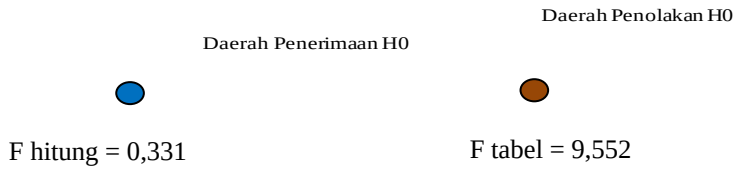
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 6,564 | 2 | 3,282 | ,331 | ,751[a] |
| | Residual | 19,816 | 2 | 9,908 | | |
| | Total | 26,380 | 4 | | | |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 0,331. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan $\alpha$=0,05, $db_1$=2 dan $db_2$=3, diketahui nilai F tabel sebesar 9,552. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (0,331) < F tabel (9,552), sehingga $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *Return On Equity* (ROE ) ($X_1$) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) ($X_2$)

terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (variabel Y). Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:




**Gambar 4.6 Kurva Uji Hipotesis Simultan $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y**

Untuk melihat lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

### 4.3.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

- **Pengujian $X_1$:**

Ho : $\beta_1 = 0$ *Return On Equity* (ROE ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Ha : $\beta_1 = 0$ *Return On Equity* (ROE ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

$t_{hitung}$ diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

$t_{hitung}$ untuk ROE $= \frac{b_1}{se_1} = \frac{0,191}{0,491} = 0,388$

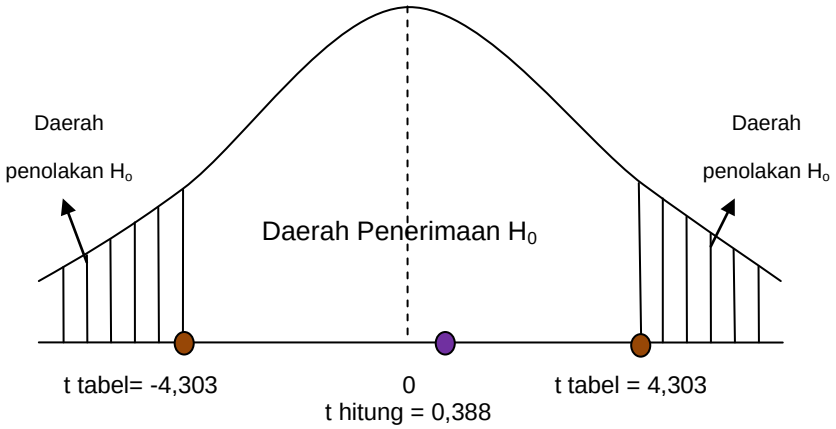
Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial $X_1$ sebagai berikut:

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,665 | 21,216 | | ,503 | ,665 |
| | ROE | ,191 | ,491 | ,443 | ,388 | ,735 |
| | DER | ,013 | ,237 | ,064 | ,056 | ,960 |

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *Return On Equity* (ROE ) sebesar 0,388. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=5-2-1=2, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 4,303. Diketahui bahwa t hitung untuk $X_1$ sebesar 0,388 berada di kedua nilai t tabel (-4,303 dan 4,303), maka Ho diterima artinya *Return On Equity* (ROE ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial $X_1$ tampak sebagai berikut:




**Gambar 4.7 Kurva Uji Hipotesis Parsial $X_1$ terhadap Y**

- **Pengujian $X_2$:**

Ho : $\beta_2 = 0$ *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Ha : $\beta_2 = 0$ *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

$t_{hitung}$ diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

$t_{hitung}$ untuk ROE $= \frac{b_1}{se_1} = \frac{0,013}{0,237} = 0,056$

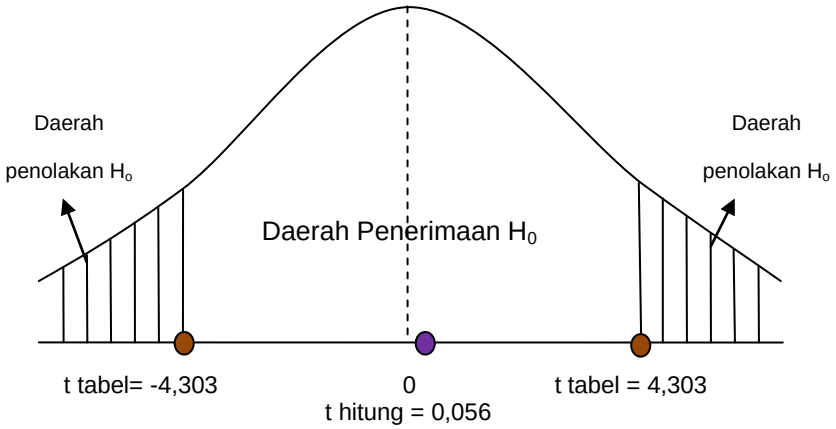
Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial $X_2$ sebagai berikut:

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,665 | 21,216 | | ,503 | ,665 |
| | ROE | ,191 | ,491 | ,443 | ,388 | ,735 |
| | DER | ,013 | ,237 | ,064 | ,056 | ,960 |

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,056. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha$=0,05, df=n-k-1=5-2-1=2, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 4,303. Diketahui bahwa t hitung untuk $X_2$ sebesar 0,056 berada diantara nilai t tabel (-4,303 dan 4,303), maka Ho diterima artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial $X_2$ tampak sebagai berikut:




**Gambar 4.8 Kurva Uji Hipotesis Parsial $X_2$ terhadap Y**